

PERAN SISTEM MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SDM DI PUSKESMAS TAMBAKREJO

Lilik Hidayati¹

Universitas Negeri Surabaya¹

Email korespondensi: lilik.23403@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Human Resources (HR) is an important component that determines the success of health centers in providing quality health services. To improve the quality of employees at the puskesmas is the use of the Puskesmas Management Information System (SIMPUS). This study aims to analyze the role of the Puskesmas Management Information System (SIMPUS) in improving the quality of human resources (HR) at Puskesmas Tambakrejo, Surabaya. SIMPUS as an integrated information system serves to support the management of health service data, including HR management. This study employed a descriptive quantitative method by distributing questionnaires to 50 respondents consisting of doctors, nurses, midwives, laboratory analysts, and other health workers at Tambakrejo Health Center. The results showed that the implementation of SIMPUS contributed positively to the improvement of competence, performance, productivity, work effectiveness, and patient satisfaction. The data show that SIMPUS facilitates access to information, accelerates administrative processes, and supports training and development of human resources at the Puskesmas. Thus, optimizing the use of SIMPUS proves important in efforts to improve the quality of health services. This study recommends strengthening SIMPUS technical training and improving technology infrastructure to support the sustainability of HR quality improvement.

Keywords: *Puskesmas Management Information System (SIMPUS), Quality of Human Resources, Puskesmas Tambakrejo Surabaya*

1. PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) memiliki peran vital dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama, Puskesmas tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat tetapi juga bertanggung jawab terhadap upaya promotif dan preventif. Dalam menjalankan fungsinya, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi factor penentu keberhasilan. SDM yang kompeten, terampil, dan profesional menjadi pilar utama dalam menjamin mutu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Menurut Palijama (2023), SDM yang unggul dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap akan mampu memberikan layanan kesehatan yang optimal, efisien, serta berbasis pada kebutuhan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, institusi pelayanan kesehatan diharapkan dapat beradaptasi melalui digitalisasi untuk menunjang efisiensi dan efektivitas pelayanan. Salah satu bentuk inovasi yang diterapkan di lingkungan Puskesmas adalah pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). SIMPUS merupakan sistem informasi terintegrasi yang dirancang untuk mengelola berbagai aspek administratif dan

operasional puskesmas, mulai dari pencatatan data pasien, pengelolaan sumber daya, hingga sistem pelaporan kegiatan layanan. Implementasi SIMPUS secara optimal memungkinkan tenaga kesehatan untuk mengakses data secara *real-time*, meningkatkan koordinasi antarbagian, mempercepat proses administrasi, serta mendukung pengambilan keputusan secara tepat berbasis data. Dengan demikian, SIMPUS berpotensi besar dalam memperkuat sistem manajemen SDM, termasuk dalam mendukung pelatihan dan pengembangan tenaga kesehatan secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi SIMPUS mampu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas SDM di Puskesmas Tambakrejo, Surabaya. Fokus utama penelitian mencakup pengaruh SIMPUS terhadap peningkatan kompetensi, produktivitas, efektivitas kerja, dan kepuasan kerja tenaga kesehatan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penggunaan SIMPUS serta faktor yang mendukung keberhasilannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola Puskesmas dan pihak terkait dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi guna mendorong peningkatan mutu layanan kesehatan yang berbasis pada penguatan kapasitas SDM.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

Pengertian sistem informasi adalah yang menggabungkan teknologi informasi dan aktivitas manusia untuk mendukung operasi dan manajemen (Sudirman et al., 2020). Sistem informasi membantu organisasi dalam mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mendistribusikan informasi yang diperlukan untuk mendukung proses pengambilan keputusan (Lukman Ahmad, 2018).

SIMPUS merupakan aplikasi sistem informasi manajemen yang dirancang khusus untuk mendukung kegiatan pelayanan dan manajemen di Puskesmas. Sistem ini mencakup fitur pengelolaan data pasien, rekam medis, stok obat, keuangan, hingga sumber daya manusia (Prasetya, 2015). Keberadaan SIMPUS diharapkan dapat mempercepat proses administrasi, meningkatkan keakuratan data, dan mempermudah koordinasi antarunit pelayanan (Yani & Lazuardi, 2018).

Implementasi SIMPUS terbukti meningkatkan efisiensi operasional, menyediakan akses data secara *real-time*, serta mendukung pemantauan dan evaluasi kinerja pelayanan (Wijayanti & Mulyanto, 2019). Penggunaan SIMPUS juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data serta mempermudah proses pelaporan ke Dinas Kesehatan (Wibisono & Munawaroh, 2014).

2.2 Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas SDM adalah ukuran kompetensi individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan tugas organisasi (Silitonga & Saragi, 2020). Dalam konteks pelayanan kesehatan, indikator kualitas SDM mencakup kinerja, efektivitas, pelayanan kepada pasien, dan kepuasan kerja (Puryana & Okta, 2021).

Kualitas SDM di Puskesmas dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan dan pelatihan, motivasi kerja, kepemimpinan, serta lingkungan kerja yang mendukung (Prilly, 2024;

Hannari et al., 2024). Evaluasi kinerja dan pelatihan berkelanjutan juga merupakan elemen penting dalam pengembangan SDM yang berkualitas (Sevtiyani & Putriningrum, 2022).

Pemanfaatan teknologi informasi, termasuk SIMPUS, berperan penting dalam menunjang pengembangan kapasitas SDM. Sistem ini memungkinkan pelacakan kinerja individu, identifikasi kebutuhan pelatihan, dan perencanaan pengembangan secara lebih terstruktur dan berbasis data (Adhani, 2022).

2.3 Hubungan SIMPUS dan Kualitas SDM di Puskesmas

SIMPUS memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kualitas SDM di Puskesmas. Sistem ini mempermudah akses informasi dan pelaporan, mempercepat proses pelatihan, serta menyediakan basis data untuk evaluasi kinerja tenaga kesehatan (Astuti & Gunawan, 2021). Menurut Darmawan et al. (2024), penggunaan SIMPUS mampu meningkatkan produktivitas, kepuasan kerja, dan efisiensi layanan. Penelitian oleh Rahmawati & Nugroho (2018) menambahkan bahwa dukungan manajemen dan infrastruktur teknologi merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi di fasilitas kesehatan.

Dengan demikian, integrasi SIMPUS ke dalam operasional Puskesmas tidak hanya memberikan manfaat administratif, tetapi juga memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas tenaga kerja kesehatan, yang pada akhirnya berdampak pada mutu layanan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik objek yang diteliti, yakni penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia di Puskesmas Tambakrejo, Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang menggunakan SIMPUS di Puskesmas Tambakrejo. Populasi terdiri dari dokter, perawat, bidan, tenaga laboratorium, apoteker, staf administrasi, dan profesi lainnya yang terlibat dalam pelayanan kesehatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria bahwa responden merupakan tenaga kerja yang aktif menggunakan SIMPUS dalam tugas sehari-hari. Sampel penelitian ini berjumlah 50 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup berbentuk skala Likert 1–5 kepada responden. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan secara luas. Validitas diuji dengan teknik korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach Alpha. Kuesioner berisi pernyataan yang menggambarkan persepsi responden mengenai kemudahan penggunaan SIMPUS, manfaat SIMPUS bagi pekerjaan mereka, serta dampaknya terhadap kualitas SDM seperti efisiensi kerja, peningkatan kompetensi, dan kepuasan kerja.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah perhitungan nilai rata-rata, frekuensi, dan persentase terhadap jawaban

responden. Selain itu, data juga disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi hasil. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai peran SIMPUS terhadap peningkatan kualitas SDM di Puskesmas Tambakrejo, serta memberikan saran untuk optimalisasi sistem di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Penyajian Data

Karyawan Puskesmas Tambakrejo Surabaya yang telah menjadi responden penelitian ini sebanyak 50 orang dengan profesi yang berbeda-beda, diantaranya yaitu, dokter umum, dokter gigi, perawat, bidan, analis laboratorium, farmasi, apoteker, rekam medis, nutrisisionis, sanitasi lingkungan, psikologi, obat tradisional, terapis gigi dan mulut, promosi kesehatan, *public relation*, akuntan, tata usaha, admin, *driver ambulance*, keamanan, kasir, dan ASN. Data responden penelitian bisa dilihat pada tabel berikut ini:

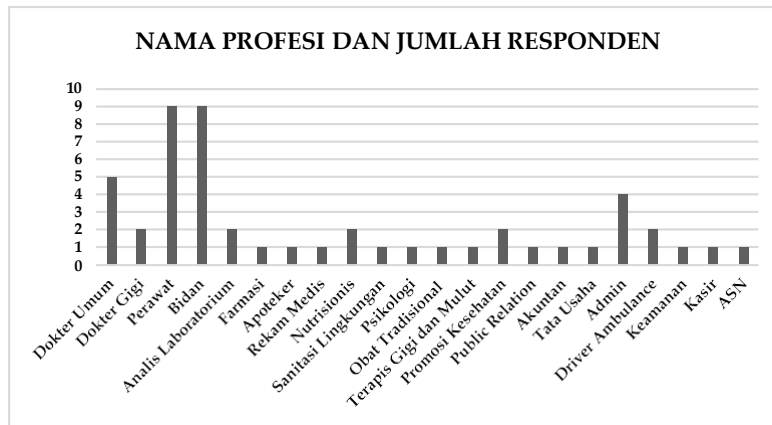
Tabel 1. Data Responden Penelitian.

Responden	Usia (tahun)	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan
R1	49	SMA	Admin
R2	41	D-III Rekam Medis	Rekam Medis
R3	50	S1	Admin
R4	25	SMA	<i>Driver Ambulance</i>
R5	52	S1	Keamanan
R6	48	S1 Kedokteran Gigi	Dokter Gigi
R7	35	S1	ASN
R8	46	S1 Keperawatan	Perawat
R9	27	S1 Promosi Kesehatan	Promosi Kesehatan
R10	37	SMA	<i>Driver Ambulance</i>

R11	38	D-III Kebidanan	Bidan
R12	40	S1 Kesehatan Lingkungan	Sanitasi Lingkungan
R13	30	S1 Psikologi	Psikologi
R14	29	S1 Keperawatan	Perawat
R15	48	S1 Keperawatan	Perawat
R16	45	S 1 Keperawatan	Perawat
R17	45	S1 Keperawatan	Perawat
R18	38	DIII Gizi	Nutrisionis
R19	39	DIII Kebidanan	Bidan
R20	27	S1 Akuntansi	Akuntan
R21	57	S1 Kedokteran Gigi	Dokter Gigi
R22	30	SMK	Admin
R23	30	Profesi Dokter	Dokter Umum
R24	38	D-III Farmasi	Farmasi
R25	41	D-III Kebidanan	Bidan
R26	29	D-III Keperawatan Gigi	Terapis Gigi dan Mulut
R27	54	S1 Keperawatan	Perawat
R28	45	S1 Apoteker	Apoteker
R29	38	SMA	Public Relation
R30	54	D-III Keperawatan	Perawat
R31	58	SMA	Kasir
R32	33	D-III Kebidanan	Bidan
R33	31	D-III Kebidanan	Analisis Laboratorium

R34	45	SMA	Admin Laboratorium
R35	51	SMA	Tata Usaha
R36	58	S1 Kebidanan	Bidan
R37	41	S1 Kedokteran Umum	Dokter Umum
R38	38	D-III Keperawatan	Perawat
R39	45	S1 Kedokteran Umum Dokter	Dokter Umum
R40	37	D- III Analisis Kesehatan	Analisis Laboratorium
R41	27	D-III Pengobatan Tradisional	Tenaga Obat Tradisional
R42	33	D-IV Kebidanan	Bidan
R43	32	D-III Kebidanan	Bidan
R44	29	D-III Kebidanan	Bidan
R45	40	D-III Keperawatan	Perawat
R46	39	D-III Kebidanan	Bidan
R47	35	S1 Promosi Kesehatan	Promosi Kesehatan
R48	37	S1 Gizi	Nutrisi
R49	40	S1 Dokter	Dokter Umum
R50	56	S1 Dokter	Dokter Umum

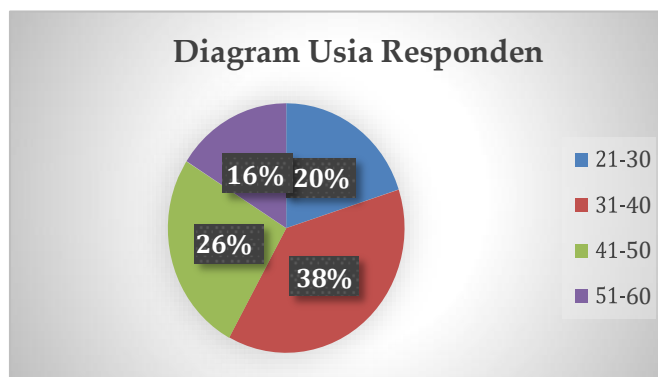
Banyaknya setiap responden pada masing-masing profesi bisa dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 1. Profesi dan Jumlah Responden

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

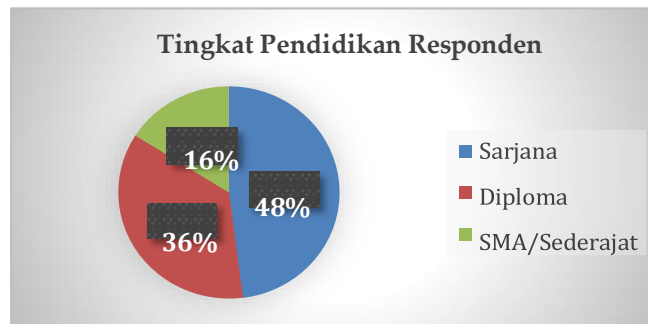
Berdasarkan kelompok usia, responden yang mendominasi adalah kelompok usia 31-40 tahun yaitu sebanyak 38%, dilanjutkan dengan responden kelompok usia 41-50 tahun sebanyak 26%, kemudian responden kelompok usia 21-30 tahun sebanyak 20%, dan yang terakhir responden kelompok usia 51-60 tahun sebanyak 16%. Data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram Usia Responden

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang mendominasi adalah sarjana dengan 48% sebanyak 24 orang, kemudian diploma dengan 36% sebanyak 18 orang, selanjutnya yaitu SMA/ sederajat dengan 16% sebanyak 8 orang. Data tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 3. Tingkat Pendidikan Responden.
Sumber: Diolah Peneliti (2025)

3.1.2 Analisis Data

3.1.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk membuktikan kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian dari para responden. Nilai 0,279 adalah batas minimal nilai korelasi untuk menentukan validitas item dengan responden 50 orang (Thejakusuma, Yunus, & Renny, 2024).

Berdasarkan hasil dari uji validitas kuesioner penelitian diatas, didapatkan nilai korelasi dari setiap pertanyaan, yaitu $>0,279$. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dari kuesioner pada penelitian ini valid.

3.1.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi apabila pengukuran yang dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan berulang. Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan ke total 27 pertanyaan dengan 9 indikator dan masing-masing indikator terdapat 3 pertanyaan, didapatkan hasil nilai *cronbach's alpha* pada masing-masing indikator pertanyaan yaitu $>0,6$. Dengan demikian, dapat kesimpulan bahwa seluruh pertanyaan kuesioner reliabel.

3.1.3 Anaisa Deskriptif

Tabel 2. Data Skala Likert Responden Kuesioner Penelitian.

Pertanyaan	Skor 1 (STS)	Skor 2 (TS)	Skor 3 (N)	Skor 4 (S)	Skor 5 (SS)
P1	0	0	1	15	34
P2	0	0	2	19	29
P3	0	0	0	21	29
P4	0	0	0	11	39
P5	0	0	1	24	25
P6	0	0	1	14	35
P7	0	0	1	20	29
P8	0	0	1	16	33
P9	0	0	6	25	19
P10	0	0	2	25	23

P11	0	0	3	25	22
P12	0	0	2	25	23
P13	0	0	1	23	26
P14	0	0	2	30	18
P15	0	0	1	27	22
P16	0	0	0	16	34
P17	0	0	1	9	40
P18	0	0	1	19	30
P19	0	0	0	25	25
P20	0	0	1	21	28
P21	0	0	0	21	29
P22	0	0	0	23	27
P23	0	0	1	26	23
P24	0	0	2	21	27
P25	0	0	4	20	26
P26	0	0	0	22	28
P27	0	0	1	21	28
Total	0	0	35	564	751

Berdasarkan tabel diatas, skor skala likert yang banyak mendapatkan poin responden dari 27 pertanyaan adalah skor 5 (sangat setuju) dengan jumlah 751, kemudian skor 4 (setuju) dengan jumlah 564, dan skor 3 (netral) dengan jumlah 35.

3.1.3.1 Analisa Deskriptif Angket Sistem Manajemen Informasi Puskesmas (SIMPUS) dan Kualitas Sumber Daya Manusia di Puskesmas.

1) Ketersediaan fitur-fitur Simpus (pengelolaan data pasien, inventaris, manajemen SDM, dll).

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa indikator ketersediaan fitur-fitur Simpus, seperti pengelolaan data pasien, inventaris, manajemen SDM, dll mendapatkan penilaian tinggi dari responden dan melebihi nilai standar devisiasi, dengan rata-rata pada masing-masing pertanyaan adalah 4.66, 4.50, dan 4.58. Hal ini berarti bahwa responden setuju ketersediaan fitur-fitur SIMPUS yang ada di Puskesmas Tambakrejo Surabaya telah tersedia dan telah digunakan oleh seluruh pegawai puskesmas.

2) Kemudahan penggunaan simpus.

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa indikator kemudahan penggunaan simpus mendapatkan penilaian tinggi dari responden dan melebihi nilai standar devisiasi, dengan rata-rata pada masing-masing pertanyaan adalah 4.74, 4.48, dan 4.68. Hal ini berarti bahwa responden setuju simpus Puskesmas Tambakrejo Surabaya mudah untuk digunakan oleh seluruh pegawai puskesmas.

3) Integrasi data dan informasi dalam SIMPUS.

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa indikator integrasi data dan informasi dalam SIMPUS mendapatkan penilaian tinggi dari responden dan melebihi nilai standar devisiasi, dengan rata-rata pada masing-masing pertanyaan adalah 4.56, 4.64, dan 4.26. Hal ini berarti

bahwa responden setuju simpus Puskesmas Tambakrejo Surabaya memiliki integrasi data dan informasi yang baik bagi pegawai puskesmas.

4) Pelatihan dan dukungan teknis SIMPUS bagi SDM.

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa indikator Pelatihan dan dukungan teknis SIMPUS bagi SDM Puskesmas Tambakrejo Surabaya mendapatkan penilaian tinggi dari responden dan melebihi nilai standar devisiasi, dengan rata-rata pada masing-masing pertanyaan adalah 4.38, 4.38, dan 4.42. Hal ini berarti bahwa responden setuju pelatihan dan dukungan teknis SIMPUS bagi SDM telah dilakukan oleh pegawai puskesmas.

5) Infrastruktur pendukung (komputer, jaringan, dll).

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa Infrastruktur pendukung seperti komputer, jaringan, dll mendapatkan penilaian tinggi dari responden dan melebihi nilai standar devisiasi, dengan rata-rata pada masing-masing pertanyaan adalah 4.50, 4.34, dan 4.26. Hal ini berarti bahwa responden setuju di Puskesmas Tambakrejo Surabaya telah memiliki infrastruktur pendukung untuk operasional simpus, seperti komputer, jaringan, dll.

6) Kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap).

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) mendapatkan penilaian tinggi dari responden dan melebihi nilai standar devisiasi, dengan rata-rata pada masing-masing pertanyaan adalah 4.68, 4.78, dan 4.58. Hal ini berarti bahwa responden setuju seluruh pegawai Puskesmas Tambakrejo Surabaya memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik.

7) Kinerja (pencapaian target, kualitas layanan).

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa kinerja (pencapaian target, kualitas layanan) mendapatkan penilaian tinggi dari responden dan melebihi nilai standar devisiasi, dengan rata-rata pada masing-masing pertanyaan adalah 4.50, 4.54, dan 4.54. Hal ini berarti bahwa responden setuju kinerja pegawai Puskesmas Tambakrejo Surabaya seperti pencapaian target dan kualitas layanan memiliki kualitas yang baik.

8) Produktivitas (output per waktu kerja).

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa produktivitas (output per waktu kerja) mendapatkan penilaian tinggi dari responden dan melebihi nilai standar devisiasi, dengan rata-rata pada masing-masing pertanyaan adalah 4.52, 4.40, dan 4.50. Hal ini berarti bahwa responden setuju seluruh pegawai Puskesmas Tambakrejo Surabaya memiliki produktivitas (output per waktu kerja) yang baik.

9) Efektivitas (pencapaian tujuan dan target).

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa efektivitas (pencapaian tujuan dan target) mendapatkan penilaian tinggi dari responden dan melebihi nilai standar devisiasi, dengan rata-rata pada masing-masing pertanyaan adalah 4.44, 4.52, dan 4.54. Hal ini berarti bahwa responden setuju bahwa seluruh pegawai Puskesmas Tambakrejo Surabaya telah efektif dalam menjalankan tugasnya yaitu dalam hal pencapaian tujuan dan target.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Tambakrejo Surabaya

Hasil dari penelitian diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh 50 responden pegawai menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) telah diterapkan dengan baik di Puskesmas Tambakrejo Surabaya.

Hal ini dibuktikan dengan tingginya rata-rata nilai skala Likert untuk setiap pertanyaan pada setiap indikator. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan antara lain adalah mengenai ketersediaan fitur-fitur SIMPUS yang mencakup pengelolaan data pasien, inventaris, manajemen SDM, dan lain-lain, kemudahan penggunaan simpus, integrasi data dan informasi dalam SIMPUS, pelatihan dan dukungan teknis SIMPUS bagi SDM, dan infrastruktur pendukung yang mencakup komputer, jaringan, dll.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rokim (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi SIMPUS belum optimal karena terkendala oleh kurangnya pelatihan berkala, SDM, dan masalah pada aplikasi. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan SIMPUS telah dilakukan dengan baik di Puskesmas Tambakrejo Surabaya karena telah dilakukan pelatihan dan dukungan teknis yang dilaksanakan oleh para pegawai.

Selain itu, penelitian Sardi (2024) menunjukkan bahwa implementasi SIMPUS di Puskesmas Tanjung Puri belum maksimal karena keterbatasan SDM terlatih, konektivitas jaringan, dan SOP yang tidak spesifik. Hal ini menunjukkan pentingnya pengolahan data, manajemen SDM, dan infrastruktur pendukung yang harus dilakukan oleh puskesmas agar SIMPUS dapat diterapkan dengan baik.

3.2.2 Kualitas SDM di Puskesmas Tambakrejo Surabaya.

Berdasarkan hasil kuesioner, kualitas SDM di Puskesmas Tambakrejo Surabaya dinilai baik oleh seluruh pegawai. Hal ini dibuktikan dengan tingginya nilai Skala Likert pada setiap pertanyaan di masing-masing indikator variable kualitas SDM Puskesmas Tambakrejo Surabaya.

Penelitian ini dilakukan untuk menilai beberapa indikator kualitas SDM di Puskesmas Tambakrejo Surabaya, antara lain kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, kinerja yang mencakup pencapaian target dan kualitas layanan, produktivitas yang mencakup output per waktu kerja, dan efektivitas yang mencakup pencapaian tujuan dan target. Pelatihan yang didapatkan secara berkala, seperti pelatihan dasar SIMPUS, pelatihan lanjutan, pelatihan teknis meliputi validasi input pada aplikasi SIMPUS, pelatihan manajerial, sosialisasi berkelanjutan, serta solusi jika terjadi peringatan atau kendala aplikasi SIMPUS sehingga data tidak bisa disimpan menjadikan SDM Puskesmas Tambakrejo Surabaya memiliki kualitas yang tinggi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, et.al (2020) menunjukkan hasil bahwa kesesuaian antara manusia, teknologi, dan organisasi sangat berpengaruh dalam menjalankan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Puskesmas Tambakrejo. SIMPUS terbukti mampu mempercepat alur kerja administrasi, mempermudah akses terhadap informasi penting, dan mendukung proses pelatihan serta pengembangan kompetensi tenaga kesehatan. Keberadaan SIMPUS juga berdampak pada peningkatan efisiensi kerja, produktivitas individu, kualitas pelayanan kesehatan, serta kepuasan kerja karyawan. Hasil ini memperkuat gagasan bahwa sistem informasi yang terintegrasi dapat menjadi instrumen strategis dalam membentuk lingkungan kerja yang adaptif dan berkinerja tinggi di sektor pelayanan publik, khususnya kesehatan primer.

Penelitian ini menyarankan pentingnya peningkatan kapasitas teknis tenaga kesehatan melalui pelatihan rutin dan penyediaan infrastruktur yang mendukung pengoperasian SIMPUS secara optimal. Puskesmas juga disarankan untuk melakukan evaluasi sistem secara berkala dan memperbarui fitur SIMPUS sesuai kebutuhan lapangan. Keterlibatan aktif seluruh staf dalam proses pengembangan dan adaptasi sistem akan memperkuat keberhasilan penerapan SIMPUS secara berkelanjutan.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada cakupan responden yang hanya berasal dari satu Puskesmas, yaitu Tambakrejo, sehingga generalisasi temuan ke unit layanan lain masih terbatas. Selain itu, penelitian ini tidak membahas secara mendalam integrasi SIMPUS dengan sistem informasi lain yang mungkin memengaruhi efektivitas penggunaannya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah kajian ke beberapa Puskesmas dengan karakteristik berbeda serta menambahkan pendekatan kualitatif untuk menggali persepsi dan tantangan pengguna secara lebih mendalam. Penelitian lanjutan juga dapat mengevaluasi efektivitas SIMPUS dalam jangka panjang terhadap kinerja organisasi dan hasil pelayanan kesehatan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Palijama, F. (2023). Pengaruh Sumber Daya Manusia Dalam Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Dr. Haulussy Provinsi Maluku. E-Jurnal, 6.
- Ahmad, L. (2018). Sistem informasi dan peranannya dalam pengambilan keputusan. E-Jurnal Sistem Informasi, 5(2), 45–53.
- Prasetia, D. (2015). Penerapan SIMPUS di Puskesmas: Studi kasus dan evaluasi. E-Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3(1), 12–20.
- Sudirman, A., Ramdhani, M. A., & Yusuf, M. (2020). Sistem informasi: Konsep dan implementasi. Jurnal Teknologi Informasi, 8(2), 33–40.
- Wijayanti, R., & Mulyanto, A. (2019). Evaluasi efektivitas SIMPUS dalam meningkatkan kinerja Puskesmas. Jurnal Sistem Informasi Kesehatan, 7(2), 45–52.
- Wibisono, A., & Munawaroh, S. (2014). Manajemen informasi kesehatan di Puskesmas dengan SIMPUS. Jurnal Informasi Kesehatan, 2(1), 20–28.
- Yani, A., & Lazuardi, L. (2018). Pemanfaatan SIMPUS untuk meningkatkan layanan kesehatan primer. Jurnal Informatika Kesehatan Indonesia, 5(1), 23–30.
- Adhani, R. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia di layanan kesehatan primer. Jurnal Sistem Informasi Kesehatan, 9(1), 34–42.
- Hannari, F., Santosa, R., & Dewi, L. K. (2024). Pengaruh lingkungan kerja dan kepemimpinan terhadap kualitas SDM di Puskesmas. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Kesehatan, 12(1), 11–19.
- Prilly, M. A. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 6(2), 22–30.
- Puryana, A., & Okta, Y. D. (2021). Kualitas sumber daya manusia dan kepuasan kerja dalam pelayanan kesehatan. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesehatan, 9(3), 57–66.
- Sevtiyani, D., & Putriningrum, R. (2022). Evaluasi pelatihan berkelanjutan terhadap kinerja tenaga kesehatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 10(2), 45–52.
- Silitonga, H., & Saragi, R. (2020). Kompetensi sumber daya manusia dalam organisasi pelayanan publik. E-Jurnal Administrasi Kesehatan, 8(1), 15–23.
- Niyalatul Muna, Dini, L., Deharja, A., & Ardianto, E. T. (2023). Evaluasi SIMPUS terhadap kepuasan pengguna menggunakan PIECES framework di Puskesmas Benculuk, Banyuwangi. e-Journal Forikes, 14(1), 116–122.
- Hartawan, A. (2023). Risk assessment analysis of digital government health service (DGS) at Puskesmas Kasihan II, Bantul. International Journal of Computer Applications, 185(50), 1–10.
- Ilhami, A. S. W., Ferdianto, A., Husni, R., & Savitri, D. A. (2024). Tinjauan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Karang Penang Sampang.
- Tahta, (2.0 years ago) diurnal artikel: SIMPUS implementation at Puskesmas Purwokerto Utara I (2023). 2nd International Conference on ISSJ.
- Thejakusuma, A. P., Yunus, A., & Renny. (2024). Analisis penerimaan pengguna aplikasi Dana menggunakan metode Technology Acceptance Model: Uji validitas dan reliabilitas dengan 50 responden. Jurnal Ilmu Komputer KHARISMA Tech, 19(2), 138–151.
- Rokim, A., Putra, D. H., Rumana, N. A., & Indawati, L. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Metode HOT-Fit di Puskesmas Kecamatan Cakung. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 12(1).
- Sardi, A. (2024). Evaluasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di

Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang Tahun 2024. LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren, 2(1), 179–184.

Cahyani, A. P. P., Hakam, F., & Nurbaya, F. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Metode HOT-Fit di Puskesmas Gatak. LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren